

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan tidak menular yang cukup berbahaya apabila dibiarkan tidak terkontrol bahkan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini dijuluki sebagai *the silent killer* karena ketidaktahuan penderita yang membuat tidak adanya upaya atau usaha dalam pengendalian tekanan darahnya, dari tekanan darah yang tidak terkontrol tersebut akan membuat terjadinya beberapa komplikasi yang cukup membahayakan nyawa penderita diantaranya seperti infark miokard, hipertrofi ventrikel kiri, gagal jantung, aneurisma serta penyakit gagal ginjal kronik (Jelaković, 2022).

Penyakit hipertensi atau biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan kejadian apabila seseorang dengan umur diantara 19-40 tahun memiliki systole di atas 95-135 mmHg dan diastolik di atas 60-80 mmHg, untuk lansia dengan umur di atas 60 tahun dapat dikatakan hipertensi apabila systole di atas 95-145 mmHg dan diastolik di atas 70-90 mmHg, tekanan darah tinggi menempati peringkat 3 pada data peserta rawat jalan BPJS Kesehatan pada tahun 2018 dalam kategori penyakit tidak menular dengan jumlah penderita terbanyak di Indonesia (Pusparisa & Ridhoi, 2020). Menurut profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020 didapatkan bahwa Provinsi Riau memiliki jumlah penderita hipertensi dengan umur ≥ 15 tahun sebanyak 1,549,127 orang dengan jumlah penderita terbanyak yaitu laki-laki (Riskesdas, 2021), dalam profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020 juga dapat ditemukan data kabupaten atau kota dengan penderita hipertensi terbanyak

yaitu Kabupaten Bengkalis dengan jumlah 389,358 atau sebanyak 25,13% dari keseluruhan penderita hipertensi yang ada di Provinsi Riau (Risksedas, 2021).

Munculnya hipertensi dimulai tidak hanya dari satu faktor. Berbagai faktor seperti keturunan (genetik), faktor lingkungan seperti merokok, status sosial ekonomi, stres, diet garam tinggi, obesitas dan kekurangan vitamin D, yang dapat mempengaruhi tekanan darah sehingga dapat menyebabkan hipertensi (Practitioner et al., 2022) Pada sebagian besar kasus, penderita hipertensi tidak menunjukkan gejala khusus sehingga disebut dengan *Silent Killer*, adanya gejala sakit kepala dan pusing dapat terjadi pada penderita hipertensi ataupun pada orang dengan tekanan darah normal, namun pada penderita hipertensi dengan tahap lebih tinggi, berat atau menahun dan tidak mendapatkan pengobatan dapat muncul gejala seperti kelelahan, sesak nafas, pandangan menjadi kabur karena kerusakan pada otak, mata, jantung dan ginjal, gelisah, mengalami penurunan kesadaran bahkan, karena adanya pembengkakan di otak yang memerlukan penanganan segera (Manuntung, 2018). Penatalaksanaan hipertensi seperti pengobatan pada umumnya dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi.

Pengobatan pada pasien hipertensi secara farmakologi diberikan terapi menggunakan obat-obatan, namun, terapi farmakologi dapat memberikan efek samping, bahkan dengan dosis obat yang tepat pun, efek samping dapat terjadi dan dapat diketahui bakal terjadi sebelumnya obat golongan ACE-I (captopril, lisinopril, enalapril, ramipril, trandolapril, perindopril) yang diindikasikan untuk pasien hipertensi, sedangkan obat golongan ARB (losartan, candesartan, dan valsartan) menyebabkan efek samping seperti pusing, kelelahan, diare, rasa sakit, dan infeksi, efek samping yaitu kelelahan, mengantuk, pusing, bronkospasme, mual dan

muntah. Dapat menimbulkan beberapa efek samping, seperti sakit kepala, nyeri pada lambung, kebingungan, dan hipotensi (Gularso et al., 2019).

Penurunan tekanan darah juga bisa dilakukan dengan cara non farmakologis atau tanpa obat kimia yaitu dengan terapi suara, salah satunya dengan terapi murottal Al-Quran (Fitriani et al., 2021). Lantunan ayat Al-Quran secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik.

Pada penelitian Izzati et al., (2022) menunjukkan adanya pengaruh saat pemberian terapi murottal pada 16 responden setelah dilakukan selama 10 hari terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Dari 16 orang responden didapatkan hasil sebelum dan sesudah dilakukannya terapi murottal surat Ar-Rahman yaitu sebelum dilakukannya terapi murottal rata-rata responden memiliki tekanan darah sekitar 157,25 mmHg/91,25 mmHg dan saat sesudah dilakukan terapi murottal rata-rata responden mendapatkan 129,94 mmHg/82 mmHg atau terjadinya penurunan tekanan darah sekitar 27,313 mmHg/9,188 mmHg.

Penelitian Devi Ayu Wulandini (2020) Terapi Murottal yang digunakan yaitu dengan cara mendengarkan rekaman murottal surat ar-rahman selama 15 menit selama 7 hari dengan 2 kali pengulangan setiap harinya pada pagi hari dan sore hari dengan 2 orang responden didapatkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal yaitu dengan hasil pada responden 1 sebelum diberikan terapi 160/100 mmHg dan setelah dilakukan terapi murottal turun menjadi 130/90 mmHg. Pada responden 2 didapatkan hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah penerapan terapi dengan nilai 170/110 mmHg turun menjadi 140/80.

Penelitian Defi Ariyanti (2020) terapi murottal yang diaplikasikan yaitu mendengarkan surat Ar-Rahman dengan alat berupa headphone dalam waktu 3 hari berturut-turut selama 15 menit yang dibacakan oleh Muzammil Hasballah. Didapatkan hasil penurunan rata-rata tekanan darah pada responden 1 sebesar 148,3 mmHg/88,3 mmHg. Pada responden 2 didapatkan rata-rata penurunan tekanan darah sebesar 146,6 mmHg/91,6 mmHg, sedangkan pada responden 3 rata-rata penurunan tekanan darah ada pada angka 141,6 mmHg/90 mmHg.

Disamping itu dikarenakan sebagai umat muslim membaca dan mendengarkan ayat suci Al-Quran merupakan sebuah ibadah seperti yang dikatakan Rasulullah S.A.W dalam hadist yang diriwayatkan oleh an-Nu'man Ibn Basyir yang artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.". Selain merupakan ibadah, terapi murottal Surat Ar-Rahman ini merupakan terapi non farmakologis yang terbilang sangat mudah untuk dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang tinggi bahkan tidak memerlukan biaya sedikit pun serta sangat mudah untuk diaplikasikan pada

setiap individu bahkan dengan lansia sekalipun. Dikarenakan kemudahan tersebut diharapkan dapat dilakukan secara terus-menerus oleh penderita hipertensi sehingga dapat menurunkan tingginya pasien penderita hipertensi yang ada di Indonesia terkhususnya masyarakat sekitar wilayah kerja Puskesmas Rumbai.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis paparkan, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan Penerapan Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Pada Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Rumbai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian studi kasus ini adalah "Bagaimanakah Penerapan Terapi Murottal untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai?".

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan penerapan terapi murottal untuk menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum penerapan terapi murottal pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Tahun 2023

- b. Mengetahui tekanan darah sistolik dan diastolik sesudah penerapan terapi murottal pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Tahun 2023.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan dan sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan terhadap penyakit hipertensi terkhususnya pada terapi non farmakologis dengan terapi murottal terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana kepada pihak Puskesmas untuk mensosialisasikan intervensi terapi murottal dalam rangka usaha untuk menurunkan angka hipertensi.

1.4.3 Bagi Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat yang menderita hipertensi di rumah ataupun di tempat lainnya karena tidak memerlukan alat ataupun biaya yang besar dan tidak diperlukannya keahlian khusus untuk melakukannya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu dari hasil pembelajaran peneliti selama melaksanakan jenjang perkuliahan dan juga merupakan proses peneliti dalam belajar yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri dan merupakan tugas akhir pada studi keperawatan bagi peneliti.